



Pengaruh Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Diare Di Smpn 3 Cikupa Tahun 2023

Ahmad Arif^{1*}, AYG Wibisono², Ida Faridah³

¹Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Universitas Yatsi Madani

²Dosen Universitas Yatsi Madani, ³Dosen Universitas Yatsi Madani

¹ahmad17arif@gmail.com, ²wibisonoayg@gmail.com, ³ida.kuliah@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
<p>Masuk: 05 Sep 2023</p> <p>Diterima: 10 Sep 2023</p> <p>Diterbitkan: 19 Sep 2023</p> <p>Kata Kunci: Gambaran (PHBS), Kejadian Penyakit, Diare</p>	<p>Diare adalah keadaan buang air besar tidak normal, lebih cair dari biasanya terjadi minimal 3 kali dalam 24jam. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah upaya untuk terus meningkatkan dan melindungi hidup bersih serta mengantisipasi karya gerakan lingkungan bersih. Seiring berjalannya waktu, anak usia sekolah sibuk mengembangkan perilaku hidup bersih dan sehat, sehingga dapat dilakukan perubahan untuk meningkatkan (PHBS) di lingkungan sekolah. Tujuan penelitian: Untuk mengetahui gambaran (PHBS) dengan kejadian penyakit diare di SMPN 3 Cikupa. Metode Penelitian: Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan analisis kuantitatif. Penelitian ini dilakukan secara <i>cross-sectional</i>. Teknik Sampel: Yang digunakan penelitian ini adalah <i>probability sampling</i> dengan cara <i>simple random sampling</i>. Jumlah Sampel: Sampel pada penelitian ini berjumlah 109 responden. Analisis data: menggunakan <i>chi-square</i>. Hasil penelitian: Ini menunjukkan adanya hubungan Tekanan Orang Tua dengan Tingkat Stres dimana nilai $P= 0,000$ dan menunjukkan adanya hubungan Tekanan Orang Tua dengan Tingkat Stres. Kesimpulan: Yang dilakukan di SMPN 3 cikupa, bahwa ada hubungan antara gambaran (PHBS) dengan kejadian penyakit diare memiliki p-value sebesar (0.000) Banyak siswa penderita diare yang jarang mencuci tangan dan sering makan jajanan sembarangan di SMPN 3 Cikupa.</p>

PENDAHULUAN

Diare berasal dari kata diarroia (Yunani) yang berarti aliran terus menerus, diare adalah keadaan buang air besar tidak normal, lebih cair dari biasanya terjadi minimal 3 kali dalam 24jam. Diare disebabkan oleh kehilangan cairan elektrolit secara tiba-tiba, menyebabkan komplikasi seperti dehidrasi, kerusakan organ, bahkan koma. Penyakit diare didefinisikan sebagai penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja yang encer atau cair dan peningkatan buang air besar lebih dari biasanya, tiga kali atau lebih dalam sehari. Minimnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kawasan bersih dan sulitnya akses kesehatan sehingga mendukung munculnya dan berkembangnya penyakit diare. Kebersihan anak usia sekolah dipengaruhi kebersihan lingkungan sekolah yang berperan penting dalam berkembang fisik dan mental anak (Rahayu, 2021).

Menurut WHO, diare adalah penyakit yang ditandai dengan perubahan komposisi tinja encer atau cair dan peningkatan buang air besar yang lebih sering dari biasanya, tiga kali atau lebih dalam sehari. Diare merupakan penyakit lingkungan yang disebabkan oleh infeksi yang disebabkan oleh mikroba seperti bakteri, virus, parasit dan protozoa yang dapat menyebar melalui feses dan mulut. dan diare merupakan penyebab utama kesakitan dan kematian pada anak di bawah usia 5 tahun (Afifah, 2021).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah upaya untuk terus meningkatkan dan melindungi hidup bersih serta mengantisipasi karya Gerakan lingkungan bersih. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menghadirkan gaya hidup sehat dan ramah lingkungan yang dikenal dengan perilaku hidup bersih ekologis (Karuniawati & Putrianti, 2020). Menurut (Langkapura et al., 2022) PHBS adalah kegiatan yang dapat digunakan untuk mewujudkan sekolah sehat dengan memberikan kesempatan kepada siswa, guru dan staf sekolah untuk mempraktekan PHBS bersama anak pada saat sekolah tertinggal, keluarga dan anak berinteraksi. Seiring berjalannya waktu, anak usia sekolah sibuk mengembangkan perilaku hidup bersih dan sehat, sehingga dapat dilakukan perubahan untuk meningkatkan PHBS di lingkungan sekolah, masyarakat, atau keluarga (Meher & Nimonkar, 2019).

Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2017 terdapat sekitar 1,7 miliar kasus diare dengan angka kematian 525.000 anak di bawah usia 5 tahun Di negara berkembang, anak-anak berusia di bawah usia 3 tahun rata-rata 3 episode diare setiap tahun. Setiap episode diare akan menyebabkan merampas nutrisi penting anak-anak pertumbuhan dan perkembangan, jadi diare merupakan penyebab utama gizi buruk pada anak.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020 jumlah kasus luar biasa diare pada balita di Indonesia tahun 2010 persentasenya 1,74% pada tahun 2011 dengan persentase 1,40%, tahun 2012 dengan persentase 1,54%, tahun 2013 dengan persentase 1,11%, tahun 2014 dengan persentase 1,14%, tahun 2015 dengan pangsa 2,47%, tahun 2016 dengan pangsa 3,03%, tahun 2017 dengan pangsa 1,97%, tahun 2018 dengan pangsa 1,14%, tahun 2019 2,47 persen, pada tahun 2020 4,00 persen informasi tentang diare pada anak kecil paling banyak di Indonesia pada tahun 2020, sedangkan tanggal terendah pada tahun 2013. Meliputi pada tahun 2019, 37,3 persen balita di Provinsi Bali mengalami diare. Diare pada balita tingkat daerah di Provinsi Bali Tahun 2019 Kabupaten Jembrana 49,0%, Tabanan 45,0%, Badung 24,2%, Gianyar 25,0% Klungkung 44,7%, Bangli 33,0%, Karangasem 34,0%, Buleleng 39,5%, Kota Denpasar 47,3% (Profil Kesehatan Provinsi Bali, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 5 Mei 2023 di SMPN 3 Cikupa, pendataan siswa kelas 7 yang mengalami diare dalam tiga bulan terakhir sebanyak 150 orang, hasil wawancara dengan 10 siswa diantaranya mengalami diare. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 5 responden menyatakan jarang mencuci tangan, selain itu, 2 siswa yang mengalami diare melaporkan bahwa mereka sering makan jajanan sembarangan, dan 3 responden menyatakan tidak peduli terhadap masalah kesehatan.

Hasil data dari Puskesmas tahun 2022 menyatakan bahwa sering terjadi peningkatan jumlah penderita diare. Berdasarkan hasil rekapan tahunan STP (Surveilans Terpadu Penyakit) UPTD Puskesmas Pasir Jaya 2022 tahun sebanyak 688 penderita diare.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *cross sectional* menggunakan pendekatan statistik dekriptif dengan metode kuantitatif. Dilaksanakan di SMPN 3 Cikupa pada tanggal 21 Juni 2023, dengan populasi berjumlah 150 orang dengan menggunakan simple random sampling berjumlah 109 orang memenuhi kriteria inklusi. instrument yang digunakan antara lain: lembar kuesioner dan dokumentasi yang telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah terkumpul data diolah dengan menggunakan SPSS, dan menggunakan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengaruh Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di SMPN 3 Cikupa

Pengaruh Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Melakukan	46	42,2%
Tidak Melakukan	63	57,8%
Total	109	100%

Berdasarkan data tabel 1. dapat diketahui dari 109 responden, ada sebanyak 46 (42,2%) responden melakukan (PHBS). Sedangkan yang tidak melakukan (PHBS) berjumlah 63 (57,8 %) responden.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kejadian Diare Di SMPN 3 Cikupa

Kejadian Diare	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ya	64	58,7%
Tidak	45	41,3%
Total	109	100%

Berdasarkan data tabel 2. dapat diketahui dari 109 responden, sebanyak 64 (58,6%) responden dengan kejadian penyakit diare. Sedangkan responden yang tidak kejadian penyakit diare sebanyak 45 (41,4%) responden.

2. Analisis Bivariat

Tabel 3. Pengaruh Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Diare Di SMPN 3 Cikupa Tahun 2023

PHBS	Kejadian Diare		Total	P Value
	Diare	Tidak Diare		
	n	%	n	%

Melakukan	13	11,9%	33	30,2%	46	42,1%	0,000
Tidak Melakukan	51	46,7%	12	11,2%	63	57,9%	
Total	64	58,6%	46	41,4%	109	100%	

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui dari 109 responden, ada sebanyak 13 (11,9%) responden terkena penyakit diare. Dan yang tidak terkena penyakit diare 33 (30,2%) responden telah melakukan (PHBS). Dari 51 (46,7%) responden yang tidak melakukan (PHBS), diantaranya terkena penyakit diare. Dan yang tidak terkena penyakit diare berjumlah 12 (11,2%). Hasil Pengaruh Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Diare Di SMPN 3 Cikupa Tahun 2023, dengan menggunakan uji chi-square pada kejadian diare memberikan nilai P-value $0,000 < 0,05$ berarti (H1) diterima berarti ada pengaruh dihalaman 36 perilaku PHBS dengan kejadian diare.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) dengan kejadian diare di SMPN 3 Cikupa, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Presentase Pengaruh Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Kejadian Diare Di SMPN 3 Cikupa Tahun 2023, dari 109 responden. Sebagai besar siswa tidak melakukan (PHBS) (57,8%). Dan mayoritas siswa mengalami Diare (58,7%). Terdapat hubungan antara Pengaruh Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Diare Di SMPN 3 Cikupa dengan p value 0,00

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, R. A. N. H. (2021). *Optimalisasi Peran Siswa Dan Wali Siswa Taman Kanak-Kanak (Tk) Di Banyumas Dalam Upaya Pencegahan Dan Penanganan Penyakit Diare*. 8, 600–605.
- Alim, A. N. S. (2020). Gambaran Pencegahan Diare Pada Keluarga Dengan Anak Usia Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Kabupaten Jember. *Skripsi, Desember*, 67.
- Damayanti, R., & , Dea Adelia, Winnie Tunggal Mutika, A. (2019). *Jurnal Kesmas Untika Luwuk : Public Health Journal*. 9, 18–26.
- Desak, A. Y. G., Desak, P. S. F. M., & Nyoman, W. S. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Kelurahan Baler Bale Agung Kabupaten Jembrana Tahun 2021. *Journal of Health and Medical Science*, 1(3), 15–26. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jkes/home>
- Emiliasari, D. (2022). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 1(2), 14–25. <http://journal-mandiracendikia.com/index.php/JIK-MC/article/view/96>
- Faisal, M. S. (2021). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Keluarga dengan Riwayat Terjadinya Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin. *Skripsi*, 1–126.
- Ibrahim, I., & Sartika, R. A. D. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, Indonesia. *Indonesian Journal of Public Health Nutrition*, 2(1), 34–43. <https://doi.org/10.7454/ijphn.v2i1.5338>
- Karuniawati, B., & Putrianti, B. (2020). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dalam Pencegahan Penularan Covid-19. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 8(2), 34–53. <https://doi.org/10.36577/jkkh.v8i2.411>
- Langkapura, S. D. N., Muhani, N., Febriani, C. A., Yanti, D. E., & Rahmah, A. (2022). Penyuluhan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Tatanan Sekolah Di. *Journal of Community Services in Humanities and Social Sciences*, 4(1), 27–38.
- Manurung, N. (2022). Pengaruh Pengetahuan Ibu Dan Sikap Terhadap Pencegahan Diare Pada Balita Di Dusun Siswo Mulio Timur Desa Kwala Begumit Stabat Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 8(1), 74–77. <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v8i1.777>
- Meher, S., & Nimonkar, R. (2019). Study of hygiene practices among school going children in a government school in Kolkata. *International Journal Of Community Medicine And Public Health*, 5(7), 3102. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20182655>
- Ningrum, S. (2020). Gambaran Perilaku Mencuci Tangan Anak Usia Sekolah Dalam Pencegahan Infeksi Covid-19 di Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. *Universitas Jember, 2020*, 1–86.